

Peranan Kepemimpinan Perempuan dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa

Ika Novaliana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk
novaika19@gmail.com

Titin Intan Siskawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk
intantitinsiskawati@gmail.com

Abstract: *Women have more challenges when they want to take part in village governance, especially from the point of view of those whose cultural norms have not been adhered to. To achieve this, the main objective of this study is to identify and examine the factors that contribute to effective village governance. by identifying the contribution of the female village head as a leader and providing incentives for village officials to carry out their duties. A quantitative approach was taken for this investigation to ensure reliable findings. Observations, questionnaires, validation tests, and reliability tests are used in gathering information.*

In this investigation, surveys were distributed using Google forms, providing primary data. Researchers in this study selected participants randomly, not by chance. from the target group (village heads and other village officials) totaling 44 participants. Primary data were collected through well-designed surveys and trials, then multiple regression analysis was used to describe the results.

This study found that women's leadership styles can have a good and large impact on the efficiency of local government in villages. Meanwhile, the efficiency of village administration increased slightly when workers were encouraged to do their best. Both the leadership style and work motivation of women have a positive and significant impact on the efficiency and effectiveness of village government, so that it can better serve local communities.

Keywords: *Leadership, Women, Motivation, Performance, Village Government*

PENDAHULUAN

Di dunia yang semakin saling terhubung saat ini, perempuan di Indonesia sama pentingnya dengan laki-laki untuk pembangunan negara mereka. Ada beberapa tokoh seperti R.A. Kartini, Dewi Sartika, dan Cut Nyak Dien membuka jalan bagi emansipasi dan perjuangan perempuan, yang menghasilkan peluang yang seimbang gender dalam berbagai pekerjaan, termasuk namun tidak terbatas pada: pendidikan tinggi, pekerjaan berbayar, posisi kepemimpinan politik dan sosial, dan dinas militer. Perempuan di pemerintah pusat dan daerah di Indonesia memainkan peran penting dalam kemajuan negara. Kemampuan seorang wanita untuk memimpin pada tingkat yang lebih tinggi daripada pria merupakan bukti fakta bahwa wanita, seperti halnya pria, memiliki kekuatan yang diperlukan dalam bentuk keteguhan, keuletan, dan tekad untuk membuat keputusan yang tepat.

Kepemimpinan perempuan memberikan dampak positif dan oksigen baru bagi pemerintahan desa, dengan adanya kepemimpinan perempuan terdapat hak-hak perempuan yang selama ini dikesampingkan dan muncul gaya kepemimpinan yang feminis. Pemimpin merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu daerah maupun bangsa. Pemimpin lebih berorientasi pada hal baru, inovasi dan motivasi.(Wijono, 2018) Karena memotivasi tindakan, motivasi biasanya dianggap sebagai apa yang mendorong perilaku. (Gitosudarmo I, 2015) Seorang pemimpin tidak bisa menyelesaikan sendiri pekerjaannya, mereka membutuhkan pegawai untuk mencapai tujuannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 3 mengidentifikasi kepala desa sebagai chief executive officer (CEO) atau kepala administrasi (CO) desa, dibantu oleh pejabat lainnya. Para pemimpin di komunitas pedesaan bertanggung jawab untuk membangun sistem pemerintahan yang efektif, menerapkan perbaikan infrastruktur yang diperlukan, dan memupuk serta memberdayakan konstituen mereka. Memaksimalkan tanggung jawab sesuai peran masing-masing, memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, lingkungan kerja, pencapaian dalam bekerja akan meningkatkan kinerja dalam pemerintahan desa.

Hadirnya kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan desa Ngadipuro Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk merevitalisasi optimisme untuk kebijakan sensitif gender yang memprioritaskan keselamatan dan kesetaraan perempuan. Kepala Desa bertanggung jawab untuk membimbing dan menginspirasi pemerintah desa untuk secara efektif menjalankan tugas administrasinya dalam pelayanan kepada masyarakat. Bagi masyarakat yang ingin berpendapat kepala desa akan menampung semua aspirasi masyarakat, memperhatikan apa yang dilakukan dan memberikan semangat dan dorongan. Selain itu juga kepala desa bijaksana dalam hal pengambilan keputusan yang selalu meminta pertimbangan dari bawahan.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka diadakan penelitian dengan judul "Peranan Kepemimpinan Perempuan dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa".

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kepemimpinan Perempuan

Peran pemimpin sangat mendasar dalam semua aspek masyarakat. Mereka yang berada di bawah komandonya membutuhkan seorang pemimpin yang memancarkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menginspirasi kepercayaan pada orang lain. Memimpin adalah seni dan ilmu membuat orang lain setuju dengan visi berkaitan dengan tugas-tugas di tangan dan cara terbaik untuk melakukannya, dan kemudian membantu mereka melakukannya. (Soekarso, 2015) Kepemimpinan dalam organisasi adalah praktik mempengaruhi anggota tim agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.(Wibowo, 2015) Memiliki pemimpin yang kuat sangat penting untuk keberhasilan kelompok mana pun. Kemampuan seseorang untuk berhasil atau gagal dalam bisnis tergantung pada sumber daya yang tersedia untuk seseorang. Hubungan antara seorang pemimpin dengan pengikut atau bawahannya adalah hubungan kepemimpinan karena otoritas pemimpinlah yang pada akhirnya menentukan siapa menaati siapa.

Pemerintah Indonesia telah mengesahkan beberapa undang-undang yang mengatur partisipasi perempuan dalam pertumbuhan ekonomi. Bakat, keterampilan, dan pengalaman perempuan menjadikan mereka sumber daya nasional yang tak ternilai yang dapat secara signifikan meningkatkan urusan berbangsa dan bernegara. Bagi perempuan, pengenalan awal tentang konsep kepemimpinan terjadi pada masa kanak-kanak. Dari pelajaran yang mereka ambil tentang benar dan salah kepada pemimpin yang mereka jadikan pedoman, setiap orang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang lebih baik. Keyakinan pada kemampuan sendiri merupakan kualitas yang esensial bagi setiap pemimpin, dan wanita membutuhkan kualitas ini selain peran yang dipelajari sebagai model kepemimpinan (Aziz *et al.*, 2017) Semakin banyak perempuan di Indonesia mengambil pekerjaan kepala desa, membuktikan sekali dan untuk semua bahwa perempuan dapat dan memang memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat pedesaan.

Kepemimpinan sangat penting bagi perusahaan mana pun karena mengarahkan dan memotivasi semua sumber daya yang tersedia untuknya, termasuk karyawan dan infrastruktur fisiknya. Kepemimpinan bisa dilakukan oleh semua orang yang membedakan adalah tekad, keberanian mengambil keputusan dan resiko, mempengaruhi orang lain, dan ketegasan dalam mengeksekusi berbagai macam konflik yang timbul. Laki-laki dan perempuan dalam kepemimpinannya pasti mempunyai cara yang berbeda-beda.

Tidak seperti laki-laki, yang biasanya mengatasi masalah satu per satu, perempuan dapat melakukan banyak tugas secara efektif bahkan ketika melakukannya melibatkan bekerja dalam konteks yang serupa tetapi terpisah. Wanita tidak hanya multitasker, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengatur perasaan mereka, termasuk yang terkait dengan daya tarik fisik, ketenangan mental, dan ketenangan secara keseluruhan. Karena itu, mereka biasanya tenang dan penyayang. Wanita bukan satu-satunya yang memiliki sifat-sifat ini, meskipun mereka cenderung ditampilkan dominan secara publik di antara wanita.

Ada aspek-aspek unik dari kepemimpinan perempuan yang dapat dimanfaatkan untuk posisi kepemimpinan. Mereka termasuk kemauan yang lebih besar untuk melibatkan pengikut, berbagi kekuasaan, berempati dengan wanita lain, dan melihat ke depan. Pemimpin yang bertanggung jawab dan akuntabel menumbuhkan lingkungan di mana setiap orang merasa nyaman bekerja sama menuju tujuan bersama.

Motivasi Kerja

Antusiasme yang dihasilkan secara internal untuk melakukan tindakan tertentu menuju hasil yang diinginkan. (Busro, 2018) Tiap perbuatan senantiasa berkat adanya motivasi. Ketika seseorang mengalami suatu keinginan, keinginan itu memunculkan motivasi, dan tindakan selanjutnya dari orang tersebut didorong oleh pengejaran keinginan itu. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi tim mereka untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil yang menjadi tanggung jawab mereka. (Sutrisno, 2017) Ketika terinspirasi dengan baik, pekerja akan melakukan pekerjaan dengan baik dalam tugas yang diberikan karena mereka tahu bahwa kepentingan mereka sendiri akan dilindungi bersama dengan kepentingan organisasi sebagai hasil dari keberhasilannya.

Kinerja

Efektivitas organisasi dalam menanggapi panggilan untuk perubahan dan bekerja menyusun rencana dan kebijakan sejalan dengan perubahan kondisi lingkungan akan bergantung pada kapasitas mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan. Tingkat motivasi yang tinggi, yang diekspresikan dalam berbagai cara, diperlukan untuk tindakan yang produktif dan sukses. (Shaleh, 2018) Akan ada lebih sedikit kebingungan mengenai penyebab dan penanggulangannya, yang akan berdampak positif pada produktivitas. Mereka yang sangat berinvestasi dalam pekerjaannya hasil yang lebih besar daripada individu yang kurang berinvestasi dalam pekerjaan mereka. Keluaran dari satu upaya kinerja dimasukkan ke upaya kinerja berikutnya. (Sutrisno, 2018)

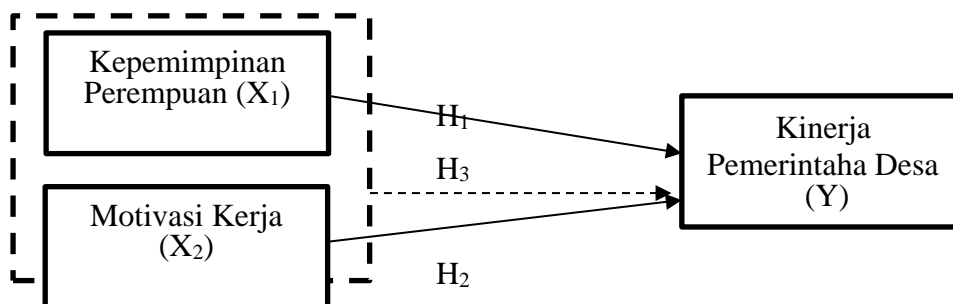
Pemerintahan Desa

Tanggung jawab utama pemerintah daerah di desa adalah untuk melaksanakan beberapa kekuasaan yang didelegasikan kepadanya oleh kecamatan dan untuk melakukan fungsi lain yang diwajibkan oleh undang-undang. Pada tataran pemerintahan paling kecil di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kepala desa berfungsi sebagai ketua pelaksana masyarakat. Kemampuan seseorang untuk membujuk desa tergantung pada keterampilan kepemimpinan seseorang, yang meliputi perencanaan, penggerakan, motivasi, mengarahkan, berkomunikasi, dan melaksanakan untuk mengambil bagian dalam pembangunan desa berkorelasi langsung dengan berhasil atau tidaknya upaya pemimpin tersebut. (Nugroho, 2021a) Meskipun kepemimpinan kepala desa sangat menentukan pembangunan desa yang dipimpinnya, namun sulit baginya tanpa bantuan penduduk setempat, mereka tidak akan dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam situasi ini. Perbaikan pada masyarakat adalah mungkin dan pada akhirnya akan terjadi. (Nugroho, 2021b)

Keunggulan kompetitif suatu perusahaan dapat didukung oleh kepemimpinan perempuan pedesaan yang menginspirasi karyawannya untuk bekerja keras dan berpikir kreatif dari Pemerintahan Desa Ngadipuro Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. Memotivasi pekerja sangat penting untuk keberhasilan organisasi mana pun, tetapi sangat penting bagi pemerintah Desa Ngadipuro. Meningkatkan efisiensi pemerintahan desa dapat dilakukan melalui penerapan kepemimpinan dan ilham yang kuat pada aparaturnya.

Kerangka Konseptual

Di bawah ini adalah ikhtisar dari ide-ide yang mendasari penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Mengingat landasan teoretis tersebut di atas, temuan penelitian yang dihipotesiskan adalah sebagai berikut:

H₁ : Kepemimpinan perempuan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pemerintahan desa

H₂ : Motivasi Kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pemerintahan desa

H₃ :Kepemimpinan dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan desa

METODE PENELITIAN

Sasaran penelitian untuk mengevaluasi hipotesis yang dikembangkan melalui penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif yang diinformasikan oleh aliran pemikiran positivis; pendekatan ini melibatkan mempelajari populasi atau sampel tertentu dan menggunakan pendekatan kuantitatif/statistik untuk analisis data. (Sugiyono, 2017)

Untuk mengumpulkan informasi, kami menggunakan kuesioner Google Forms untuk mensurvei peserta. Populasi dan sampel sama-sama penduduk Desa Ngadipiro Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk; berjumlah 44 orang.

Variabel dalam penelitian ini ada dua kategori yaitu variabel bebas yang meliputi faktor Kepemimpinan Perempuan (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dan variabel terikat yang meliputi faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam kerangka penelitian (X2). Keberhasilan pemerintahan desa merupakan variabel dependen (Y). Metode pengumpulan informasi, seperti kuesioner dan observasi langsung.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Karena reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten dan stabil data atau temuan, maka peneliti lain yang melakukan percobaan atau penelitian yang sama diterapkan pada item yang sama selalu menghasilkan akhir yang sama jika mereka menggunakan metodologi yang sama. Peneliti menghitung ketergantungan masing-masing instrumen menggunakan metode statistik standar yang disebut koefisien alpha Cornbach (). “apabila nilai *cornbach alpha* $\geq 0,60$ ”. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Combach alpha</i>	Batas	Ket
Gaya kepemimpinan perempuan (X1)	0,892	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,769	0,6	Reliabel
Kinerja Pemerintahan Desa (Y)	0,910	0,6	Reliabel

Sumber : data primer diolah peneliti, 2022

Cornbach alpha berkisar antara 0,769 hingga 0,910, seperti terlihat pada tabel uji reliabilitas di atas. Secara konsisten, temuan ini menunjukkan nilai alpha Cronbach

lebih besar dari 0,60. Karena ini masalahnya, kita dapat dengan aman berasumsi bahwa semua variabel dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Normalitas variabel dependen ditentukan dengan menggunakan uji normalitas. Untuk semua nilai variabel independen yang diinginkan. Nilai kesalahan yang didistribusikan secara teratur dalam model regresi linier mewakili hipotesis ini. Probabilitas (Signifikansi Asimtotik) dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dasar; misalnya, jika probabilitasnya kurang dari 0,05. Temuan tes kenormalan studi disajikan di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandarized residual</i>
<i>N</i>		44
<i>Normal parametersa</i>	<i>Mean</i>	.000000
	<i>Std. Deviation</i>	225.008.345
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.129
	<i>Positive</i>	.129
	<i>Negative</i>	-.116
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.854
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.459

Sumber : data primer diolah peneliti, 2022

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai asymptotically significant (2-tailed) sebesar 0,459.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi saling bergantung satu sama lain. Variabel independen dalam analisis regresi yang valid harus benar-benar tidak berhubungan satu sama lain. Kurangnya ortogonalitas menunjukkan korelasi antara variabel independen. Nilai toleransi atau Variance Inflation Factor dapat mengungkapkan adanya multikolinieritas dalam regresi (VIF). Berdasarkan kriteria berikut untuk memilih pilihan:

Agar multikolinieritas ada, nilai VIF harus lebih besar dari 10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients (a)</i>		<i>Collinearity statistics</i>	
<i>Model</i>		tolerance	VIF
1	<i>(constant)</i>		
	Gaya kepemimpinan perempuan (X1)	.383	2.613
	Motivasi kerja (X2)	.383	2.613

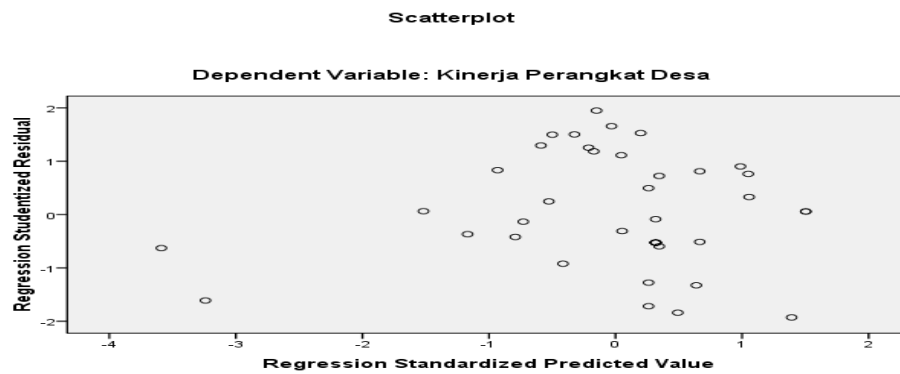
Sumber : data primer diolah peneliti, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel pengukur gaya kepemimpinan perempuan (X1) lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan uji multikolinieritas dinyatakan lulus (X2).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi perbedaan residual dari pengamatan yang berbeda dalam suatu model regresi. Heteroskedastisitas

mengacu pada situasi di mana ada berbagai jenis variasi. Heteroskedastisitas tidak ada jika data tidak mengikuti pola yang terlihat dan jika tidak menyimpang secara signifikan dari nol pada sumbu y. Heteroskedastisitas merupakan masalah yang harus dihindari dalam setiap model unggulan.



Sumber : Output SPSS V.16.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak ada dalam penelitian ini karena seperti terlihat pada Gambar 4.2, titik-titik pada sumbu Y tersebar baik di bawah maupun di atas titik asal (angka 0), yang menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan yang konsisten dalam data.

Uji t (Parsial)

Tujuan tes ini adalah untuk menentukan apakah faktor-faktor di luar faktor dependen memiliki dampak besar pada hasilnya. Jika signifikansi perbedaan antara t-hitung dan t-tabel kurang dari 5% (atau 0,05), dengan demikian, jika hasil eksperimen mendukung hipotesis nol, hal itu karena variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Perbandingan antara nilai t yang dihitung dan nilai t tabel juga dimungkinkan. Pertimbangan ini akan digunakan untuk melakukan penelitian:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Model	Understandarized coefficients		Standarized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(constant)	1.572	2.827		.556	.581
Gaya kepemimpinan perempuan	.825	.093	.827	8.836	.000
Motivasi kerja	.158	.118	.125	1.333	.004

Sumber : data primer diolah peneliti, 2022

Seperti yang dapat ditunjukkan dengan melihat tabel untuk nilai t, dimana $\alpha = 0,05$ (5%) dan $df = (n-k)$ atau $(44-3 = 41)$ sehingga diperoleh df sebesar 41 sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 0,297. Oleh karena itu, metode berikut sesuai untuk melakukan uji parsial:

- a. Gaya Kepemimpinan Wanita (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 8,836 dan signifikansinya sebesar 0,000. Dengan demikian, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,0000,05) dan nilai t estimasi lebih besar dari t tabel ($8,836 > 0,297$).

Hal ini mendukung hipotesis pertama, yang berhipotesis bahwa pemimpin perempuan akan berdampak pada efisiensi perangkat desa.

- b. Estimasi nilai t variabel Motivasi Kerja (X2) sebesar 1,333, dan signifikansinya sebesar 0,190. Nilai t estimasi lebih besar dari nilai t tabel ($8,836 > 0,297$), dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,040,05). Hal ini mendukung hipotesis kedua yang berhipotesis bahwa motivasi kerja perangkat desa akan berpengaruh terhadap produktivitas mereka.

Uji F (Simultan)

Pengujian signifikansi statistik antara variabel dependen dan masing-masing komponen independen adalah tujuan dari analisis ini. Keputusan juga dapat dibuat dengan membandingkan nilai F dari perhitungan dengan nilai dari tabel.

Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi Parameter Serentak

model		Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	1364.933	2	682.466	128.528	.000
	Residual	217.704	41	5.310		
	Total	1582.636	43			

Sumber : data primer diolah peneliti, 2022

Mengingat hasil uji F (bersamaan) tentang pengaruh gaya kepemimpinan perempuan dan motivasi di tempat kerja terhadap efisiensi pejabat kota, pertimbangkan data pada tabel di atas. Estimasi nilai F adalah 128.528 dengan probabilitas 0,000 yang dapat dilihat pada kolom F. Derajat kebebasan1 (df1) = k digunakan untuk menghitung F tabel. Ini berarti bahwa $df1 = 2$ dan $df2 = n - k - 1$. Nilai F-tabel adalah 1,64, sehingga diketahui bahwa $df2 = 44 - 2 - 1 = 41$ dan $= 0,05$.

Tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 0,05), dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($128,528 > 1,64$), gaya kepemimpinan wanita dan motivasi kerja adalah dua faktor yang secara bersama-sama mempengaruhi produktivitas. berasal dari kelurahan setempat.

Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara gaya kepemimpinan perempuan dan tingkat motivasi kerja, dan temuannya menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut masing-masing berkontribusi, dan dalam beberapa kasus bahkan berinteraksi dengan, efektivitas pemerintah daerah di pedesaan.

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Perempuan terhadap kinerja Pemerintahan Desa

Nilai t estimasi variabel kompetensi sumber daya manusia melebihi t tabel dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang ditunjukkan dari hasil analisis uji parsial (uji t). Hal ini berarti bahwa Gaya Kepemimpinan Perempuan berpengaruh terhadap Kinerja Perangkat Desa Ngadipiro Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. Selanjutnya, koefisien beta dari variabel gaya kepemimpinan perempuan adalah positif, menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pemimpin perempuan dengan memperkuat pandangan dunia, norma, praktik, personel, sumber daya, dan budaya bersama kelompok dapat menyebabkan lebih kuat. sistem perekonomian desa.

2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pemerintahan Desa

Berdasarkan hasil penelitian, aparatur di Desa Ngadipiro Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk lebih produktif jika mereka semangat dalam bekerja. Selain itu, koefisien beta variabel Motivasi Kerja bertanda positif, menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pemerintahan desa dimungkinkan apabila kegiatan pemerintahan dilakukan sesuai prosedur, kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing secara profesional, dan pekerjaan dilaksanakan secara akurat dalam hal prosedur, pengukuran, dan kesalahan yang diperbaiki sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Perempuan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pemerintahan Desa

Nilai persamaan regresi linier untuk faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja perangkat desa juga dapat ditampilkan sebagai hasilnya adalah gaya kepemimpinan perempuan dan motivasi kerja kompetensi sumberdaya manusia, sama-sama sangat berpengaruh dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada kualitas kinerja pemerintahan Desa.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Di bawah ini adalah beberapa kesimpulan yang diambil dari studi tentang pengaruh berbagai jenis kepemimpinan dan tingkat motivasi pegawai terhadap efisiensi pemerintahan desa:

1. Dalam beberapa hal, efektivitas pemerintahan desa dapat dipengaruhi secara positif oleh gaya kepemimpinan perempuan.
2. Efektivitas pemerintahan desa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat motivasi kerja pegawai.
3. Efektivitas pemerintahan desa sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. *et al.* (2017) *Modul Jilid 1: Kepemimpinan Perempuan di Desa*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Busro, M. (2018) *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gitosudarmo I, S. I. N. (2015) *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPF.
- Nugroho, R. (2021a) *Kepemimpinan Pemerintahan Desa: Bagian 1 Konsep Dasar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nugroho, R. (2021b) *Kepemimpinan Pemerintahan Desa: Bagian 2 Kepemimpinan dan Demokrasi Desa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shaleh, M. (2018) *Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*. Makassar: Aksara Timur.
- Soekarso, I. P. (2015) *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sutrisno, E. (2018) *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa* (no date).
- Wibowo (2015) *Perilaku dalam Organisasi, PT. Raja Grafindo Perkasa*. Jakarta.
- Wijono, S. (2018) *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.